

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK B

Nurfia^{1)*}, Ahid Hidayat¹⁾, Afifah Nur Hidayah¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia

*Korespondensi Penulis, e-mail: nfia07666@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak sejak usia dini sebagai dasar kemampuan komunikasi dan bahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia 5–6 tahun di Kelompok B RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru Kelompok B, sedangkan objek penelitian adalah strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dilaksanakan melalui tiga komponen utama, yaitu strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Strategi yang digunakan meliputi ekspositori, inkuiri, dan kooperatif yang disesuaikan dengan tema, RPPH, dan karakteristik anak. Metode yang diterapkan antara lain bercakap-cakap, tanya jawab, bermain peran, demonstrasi, dan bermain, sedangkan teknik pembelajaran berupa tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas sederhana, dan kegiatan bermain.

Kata kunci: Strategi guru, kecerdasan verbal linguistik, anak usia 5-6 tahun

TEACHER STRATEGIES FOR DEVELOPING VERBAL-LINGUISTIC INTELLIGENCE IN CHILDREN AGED 5–6 YEARS (GROUP B)

Abstract

This study is motivated by the importance of developing children's verbal-linguistic intelligence from an early age as a foundation for communication and language skills. The purpose of this study is to describe teachers' strategies in developing the verbal-linguistic intelligence of children aged 5–6 years in Group B at RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari. The method used is descriptive research with a qualitative approach. The research subjects consisted of three Group B teachers, while the object of the study was the teachers' strategies in developing children's verbal-linguistic intelligence. The results show that the teachers' strategies were implemented through three main components: learning strategies, methods, and techniques. The strategies included expository, inquiry, and cooperative learning, adjusted to the learning themes, daily lesson plans (RPPH), and children's characteristics. The methods applied were conversation, question-and-answer, role play, demonstration, and play activities. Meanwhile, the techniques included questioning, demonstration, simple task assignments, and play-based activities.

Keywords: teachers strategies, verbal-linguistic intelligence, children aged 5–6 years.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Aktivitas pendidikan merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah agar peserta didik memperoleh pengetahuan secara maksimal dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional (Sisdiknas, 2003).

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran (Majid, 2021). Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan dalam menggunakan bahasa baik secara lisan maupun secara tulisan yang meliputi mendengar, membaca, menulis, berbicara pada anak usia dini. Kecerdasan linguistik verbal anak di

kelas sangat erat kaitannya dengan strategi guru dalam menstimulasi kecerdasan linguistik verbal. Guru sebagai partisipan, tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi berperilaku sebagai pembelajar yang terus menerus belajar dalam rangka menyelenggarakan kompetensinya dan meningkatkan kualitas dirinya sebagai anggota profesi (Abubakar, 2023). Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai rujukan akhir dari proses pendidikan (Suprihatiningrum, 2020).

Pada jenjang persekolahan perbendaharaan linguistik anak mengalami suatu perkembangan yaitu berupa penambahan kosa kata dan kemampuan dalam melakukan kegiatan verbal, berdiskusi verbal serta menulis. Kecerdasan linguistik yang meliputi kepekaan dalam arti kata, urutan kata, ritme, suara, serta intonasi dari kata yang dilantungkan oleh anak. Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek perkembangan pada anak yang sangat penting. Pembekalan sangat penting diberikan pada anak untuk membantu perkembangannya, serta dilakukan secara rutin baik dan benar. Dari hal tersebut menjadi tugas dari lingkungan terdekat anak baik orang tua maupun guru. Maka dari itu, strategi guru sangat diperlukan untuk mengembangkan kecerdasan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan dilapangan bahwa Perkembangan kecerdasan linguistik verbal di kelompok B dapat dikatakan telah berkembang dengan cukup baik sesuai dengan indikator yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), terdapat anak mampu berkomunikasi lisan dengan baik, Anak menceritakan apa yang dilakukan di rumah, mampu menyimak dan merespons cerita atau instruksi, sudah dapat berkomunikasi dengan jelas dan bermakna, mengerti percakapan orang lain, memiliki kosakata yang memadai, dan mulai menunjukkan minat terhadap bahasa. Berdasarkan fenomena tersebut, maka strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini perlu di bahas. Penelitian ini sangat bermanfaat dan penting untuk dilakukan karena strategi guru yang baik dalam mengajar dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

Berdasarkan kondisi tersebut penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan Verbal linguistik anak usia 5-6 tahun di kelompok B RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang guru kelompok B, sedangkan objek penelitian adalah strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini telah dilaksanakan di RA Wildanun Rabbaniyyun yang terletak di jalan H.E.A Mokodomit Kecamatan Kambu Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. sumber data dalam penelitian ini terdapat dalam dua jenis yaitu Data Primer Dan Data Sekunder. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik (Putri & Murhayati, 2022) yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Keempat alur tersebut adalah *Data Collection*, *Data Reduction*, *data Display*, dan *Conclusions Drawing/Verification* (Miles, 2014). Dalam menguji keabsahan data, maka dalam penelitian menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi Sugiyono (2020: 367), yaitu triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian akan dipaparkan sesuai temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bersama informan. Pelaksanaan wawancara dan observasi mengacu pada pedoman yang telah disusun dan dilampirkan, kemudian

dibahas bersama. Berdasarkan teori mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak. Penyajian data mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia 5-6 tahun di RA Wildanun Rabbaniyyun Kendari, disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan baik dalam bentuk wawancara, observasi, dan diperlengkap dengan dokumentasi.

Strategi Pembelajaran

Kemp (Sanjaya,. 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di antara seluruh elemen tersebut, guru menjadi faktor utama sekaligus penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi guru mencakup semua usaha dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Masitoh dkk, 2007).

Penggunaan strategi memberi pengaruh kepada hasil atau tujuan dari pembelajaran, pemilihan strategi sangat perlu diperhatikan oleh seorang guru pada saat mendesain pembelajaran, karena jika strategi yang digunakan tidak sesuai dengan materi, kondisi peserta didik dan sebagainya, akan menimbulkan tidak efektifnya proses pembelajaran, anak akan bosan dan tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara ibu A selaku guru dikelompok B1

“Saya menggunakan beberapa strategi pembelajaran, yang paling dominan saya gunakan strategi pembelajaran ekspositori, di mana saya yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran, yang memancing keaktifan peserta didik agar mau berbicara dan mengerjakan tugasnya dan lain halnya ,semua strategi pembelajaran saya gunakan serta menyesuakannya dengan tema atau topik pembelajaran di hari tersebut. Misalnya saya menggunakan strategi pembelajaran afektif untuk pembentukan nilai positif pada anak , saya melakukan dengan menanyakan kabar anak “siapa yang bahagia hari ini“ sontak peserta didik langsung menjawabnya saya hari ini bahagia ustazah lalu saya menanyakan kembali kenapa bisa senang hari ini sontak salah satu anak menjawab karena saya tadi pagi sarapan enak ustazah.”

“Selain itu menggunakan strategi pembelajaran kontekstual di mana anak belajar dari hal-hal yang mereka alami, lihat, sentuh maupun rasakan sehari-hari. Pada tema anggota tubuh yaitu lidah , saya membawa secara langsung kopi, gula, lemon lalu anak merasakannya sendiri. anak merasakannya satu persatu sontak anak-anak berbicara ih ini rasanya pahit , ih ini rasanya manis ustazah di situ anak-anak pada berbicara soal rasa yang dirasakannya.”

Sejalan dengan pernyataan di atas ibu I selaku guru di kelompok B1 juga mengatakan :

“Semua strategi di gunakan yaitu strategi ekspositori guru yang lebih dominan aktif di dalam kelas, strategi kooperatif juga di gunakan tergantung penugasan sesuai RPPH saat itu dan jika ada memang ada jadwal untuk belajar berkelompok atau kerja sama itu digunakan. Banyak strategi yang digunakan, tetapi kembali lagi tergantung topik pembelajaran pada hari itu dan sesuai dengan karakter anak dikelas”.

Sejalan dengan pernyataan di atas ibu M selaku guru di kelompok B2 juga mengatakan :

“Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran inkuiri, strategi ekspositori, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi kooperatif, strategi afektif, strategi quantum, strategi komunikatif, strategi pembelajaran kontekstual. Strategi-strategi tersebut di gunakan secara bergantian dan di sesuaikan dengan tema serta kondisi anak. Dari beberapa strategi tersebut strategi pembelajaran yang paling sering di gunakan adalah strategi ekspositori”

Dari hasil observasi yang dilakukan di RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari pada hari pertama tanggal 20 November 2025, tampak bahwa guru telah menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak. Namun dari beberapa strategi pembelajaran, strategi yang paling dominan digunakan oleh gurunya adalah strategi pembelajaran ekspositori, dimana guru yang lebih berperan aktif dalam kelas, guru yang memancing terlebih dahulu keaktifan anak agar mau berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa semua strategi pembelajaran digunakan, namun disesuaikan dengan tema, topik pembelajaran, RPPH, serta karakter

dan kondisi peserta didik di hari itu dan strategi yang paling dominan di gunakan adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan guru yang lebih aktif dalam pembelajaran ini yang dinamakan strategi ekspositori. Selain itu, strategi lain seperti afektif, kontekstual, kooperatif, inkuiri, berbasis masalah, komunikatif, dan quantum digunakan secara bergantian untuk mendorong keaktifan, pengalaman langsung anak.

Metode Pembelajaran

Yaumi (2013) mengatakan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak?

Sesuai dengan hasil wawancara ibu A selaku guru dikelompok B1 mengatakan:

“Metode yang digunakan di kelas itu ada beberapa. Salah satunya yang sering di gunakan itu metode bercakap-cakap”.

Sejalan dengan pernyataan di atas ibu Inda Lestari Sutikno selaku guru di kelompok B1 juga mengatakan :

“Hampir semua metode di pakai yaitu penugasan, demonstrasi, tanya jawab, karyawisata, eksperimen, bermain peran, bercakap cakap dan bermain. Semua di gunakan tergantung RPPH atau topik maupun tema pembelajaran di hari itu. Biasa satu hari kami mengkombinasikan beberapa metode misalnya demonstrasi, penugasan dan bercakap-cakap”

Sejalan dengan pernyataan di atas ibu Mesni selaku guru di kelompok B2 juga mengatakan:

“Metode pembelajaran yang di gunakan yaitu metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, demonstrasi. Hampir semua metode di gunakan namun menyesuaikan lagi dengan kondisi anak dan topik pembelajaran.”

Dari hasil observasi yang di lakukan di RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari pada hari kedua, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Variasi metode yang diterapkan meliputi metode bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, bermain peran, eksperimen, karyawisata, dan bermain. Pada awal pembelajaran guru memulai dengan dzikir pagi setelah dzikir pagi sebelum anak-anak duduk dibangku guru meminta anak menyebutkan hadis yang disebutkan oleh gurunya kemudian anak-anak menyebutkan baik secara idividu atau kelompok, biasanya guru membagi antara kelompok perempuan dan laki-laki, anak-anak yang bisa jawab bisa langsung duduk dibangkunya. Guru tidak menggunakan satu metode secara monoton, melainkan mengombinasikan beberapa metode dalam satu hari pembelajaran sesuai dengan RPPH, tema, topik, serta kondisi dan karakteristik anak. Penggunaan metode yang bervariasi ini bertujuan untuk mengembangkan verbal linguistik anak, memfasilitasi keberanian berbicara, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru serta hasil observasi yang dilakukan di RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan meliputi bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, bermain peran, eksperimen, karyawisata, dan bermain. Pemilihan serta pengombinasian metode tersebut disesuaikan dengan RPPH, tema, topik pembelajaran, serta kondisi dan karakteristik anak. Penerapan metode yang beragam ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan anak, mengembangkan kemampuan verbal linguistik, mendorong keberanian anak dalam berbicara, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Teknik Pembelajaran

Teknik di PAUD merupakan cara atau langkah-langkah khusus yang diterapkan guru dalam menjalankan kegiatan belajar agar tujuan pembelajaran anak dapat tercapai dengan lebih optimal dan

menyenangkan. Teknik ini termasuk bagian dari metode pembelajaran, tetapi lebih menekankan pada cara guru memberikan arahan, menyampaikan materi, dan membimbing anak selama proses belajar berlangsung. Pemilihan teknik pembelajaran yang menarik berperan penting untuk mencegah kebosanan pada anak serta mendukung perkembangan kemampuan bahasa mereka secara maksimal. Fadlillah (2012) teknik pembelajaran adalah suatu cara pengolahan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Teknik pembelajaran apa saja yang ibu gunakan untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak di kelas?

Sesuai dengan hasil wawancara ibu Astaty selaku guru dikelompok B1 mengatakan:

“Teknik pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak di kelas yaitu teknik bercakap cakap dan tanya jawab menyesuaikan dari metode yang digunakan. Teknik bercakap cakap saya lakukan dengan menggunakan sebuah pendekatan secara klasikal atau kelompok begitupun Tanya jawab, ada anak yang harus di dekati dulu baru bisa berbicara”

Sejalan dengan pernyataan di atas ibu Inda Lestari Sutikno selaku guru di kelompok B1 juga mengatakan :

“Teknik pembelajaran Bercakap cakap, untuk langkahnya yaitu menyiapkan pertanyaan sederhana pada anak, mengkondisikan suasana apakah sudah tenang lalu menyampaikan pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami anak, lalu anak menjawab secara spontan. Teknik bercakap cakap dilakukan dengan menggunakan pendekatan baik secara klasikal atau individu”

Sejalan dengan pernyataan di atas ibu Mesni selaku guru di kelompok B2 juga mengatakan :

“Teknik pembelajaran yang di gunakan yaitu teknik tanya jawab dengan pendekatan secara klasikal atau kelompok , teknik bercakap-cakap yang dilakukan secara dua arah , teknik demonstrasi.”

Berdasarkan observasi dapat disimpulkan teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak di kelas meliputi teknik bercakap-cakap dan tanya jawab yang disesuaikan dengan metode serta kondisi pembelajaran. Teknik bercakap-cakap dan tanya jawab dilaksanakan melalui pendekatan klasikal, kelompok, maupun individu, dengan memperhatikan kesiapan dan karakteristik anak. Guru menyiapkan pertanyaan sederhana, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar anak dapat merespons secara spontan. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan khusus kepada anak tertentu yang membutuhkan pendampingan agar berani dan mampu mengungkapkan pendapatnya secara verbal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran bercakap-cakap dan tanya jawab digunakan secara konsisten dan terencana untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak. Teknik tersebut diterapkan dengan menyesuaikan metode pembelajaran, melalui persiapan pertanyaan sederhana, pengkondisian suasana kelas yang kondusif, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan teknik ini mampu memancing keaktifan berbicara anak, memperkaya kosakata, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong anak untuk berani mengungkapkan pendapat dan bertanya balik. Dengan demikian, teknik bercakap-cakap dan tanya jawab memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan verbal linguistik anak selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini di temukan bahwa strategi yang di gunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak di RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari

Pembahasan

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di antara seluruh

elemen tersebut, guru menjadi faktor utama sekaligus penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi yang dilakukan Guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik yaitu menggunakan beragam strategi pembelajaran di kelas, dengan strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi yang paling dominan. Strategi ini dipilih karena anak usia 5–6 tahun masih memerlukan peran aktif guru untuk memulai, memancing, dan mengarahkan keaktifan berbicara anak dalam proses pembelajaran. Selain strategi ekspositori, guru juga menerapkan strategi lain seperti afektif, kontekstual, kooperatif, inkuiri, berbasis masalah, komunikatif, dan quantum yang digunakan secara bergantian dan disesuaikan dengan tema, topik pembelajaran, RPPH, serta kondisi dan karakteristik anak. Hal ini sejalan dengan pendapat, Kemp (Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Di antara seluruh elemen tersebut, guru menjadi faktor utama sekaligus penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi guru adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan kegiatan belajar siswa melalui berbagai cara.

Metode Pembelajaran

Metode yang dilakukan oleh Guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak dikelas yaitu menerapkan beragam metode pembelajaran, di antaranya metode bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, bermain peran, eksperimen, karyawisata, dan bermain. Metode-metode tersebut tidak digunakan secara monoton, melainkan dikombinasikan dan disesuaikan dengan RPPH, tema, topik pembelajaran, serta kondisi dan karakteristik anak di kelas. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan anak berkontribusi positif terhadap perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat, Metode pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah langkah yang sistematis, yang digunakan untuk mengelola pengalaman belajar agar dapat mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran. Terdapat banyak sekali metode yang dapat digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Khaeriyah et al. 2018). menggunakan strategi pengelolaan secara tepat, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, mendorong keterlibatan aktif mereka, dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh (Putrawangsa, Dkk, 2019).

Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak yaitu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak di kelas meliputi teknik bercakap-cakap dan tanya jawab yang disesuaikan dengan metode serta kondisi pembelajaran. Teknik bercakap-cakap dan tanya jawab dilaksanakan melalui pendekatan klasikal, kelompok, maupun individu, dengan memperhatikan kesiapan dan karakteristik anak. Guru menyiapkan pertanyaan sederhana, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar anak dapat merespons secara spontan. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan khusus kepada anak tertentu yang membutuhkan pendampingan agar berani dan mampu mengungkapkan pendapatnya secara verbal. Hal ini sejalan dengan pendapat Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru di RA Wildaanun Rabbaniyyun mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia 5–6 tahun melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tema, RPPH, serta karakteristik dan kondisi anak. Strategi yang paling dominan digunakan adalah strategi ekspositori yang berpusat pada guru, sementara strategi lain seperti kooperatif, inkuiri, kontekstual, dan berbasis masalah digunakan secara bergantian untuk meningkatkan keaktifan anak. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, bermain peran, penugasan, dan bermain yang dikombinasikan sesuai kebutuhan pembelajaran. Adapun teknik yang digunakan terutama teknik bercakap-cakap dan tanya jawab,

dilaksanakan secara klasikal, kelompok, maupun individu dengan memperhatikan kesiapan dan karakteristik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. R. (2023). *Manajemen PAUD komprehensif*. Universitas Halu Oleo Press.
- Fadlillah, M. (2013). *Prinsip-prinsip desain pembelajaran*. Kencana
- Khaeriyah, et al. (2018). Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4(2):102. doi: 10.24235/awladly.v4i2.3155.
- Majid, A. (2021). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya
- Masitoh, et al. (2007). *Strategi pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif*. Rake Sarasin.
- Putrawangsa, S. N., et al. (2019). *Strategi pembelajaran*. CV Reka Karya Amerta.
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1–6. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>
- Sanjaya, W. (2008) *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan model pembelajaran*.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2020). *Guru profesional: Pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (1945). Pasal 31 tentang pendidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Yaumi, M. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Ar-Ruzz Media.